

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil temuan dari penelitian yang telah penulis lakukan dengan berlandaskan teori yang telah dijelaskan pada bab II. Setelah melakukan penelitian pada film *La Vie d'Adèle*, penulis menemukan komunikasi interpersonal terjadi antara tokoh utama Adèle dan pasangan lesbiannya. Komunikasi tersebut dimulai dari atraksi interpersonal hingga tahap – tahap pengembangan dalam komunikasi interpersonal.

Dalam bab ini, penulis akan membagi temuan dan pembahasan ke dalam dua sub bab, yaitu 1.) atraksi interpersonal dan 2.) tahap – tahap dalam komunikasi interpersonal. Pada sub bab yang pertama yaitu atraksi interpersonal, penulis akan memaparkan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi atraksi interpersonal yang terjadi antara tokoh utama dan pasangan lesbiannya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi atraksi interpersonal yaitu faktor personal dan faktor situasional. Selain itu, penulis juga akan memaparkan bahwa tokoh utama sebelumnya menjalin kasih dengan seorang pria. Hal ini perlu dijelaskan terlebih dahulu untuk memberi pemahaman kepada pembaca bahwa tokoh Adèle memiliki hubungan dengan lawan jenis sebelum kemudian ia bertemu dan menjalin kasih dengan Emma, pasangan lesbiannya.

Kemudian pada sub bab kedua, penulis akan memaparkan tahap – tahap komunikasi interpersonal yang terjadi antara tokoh utama dan pasangan lesbiannya. Ada lima tahap dalam komunikasi interpersonal menurut Devito (dikutip dari Riswandi, 2013, hal. 67), yaitu kontak, keterlibatan, keakraban, perusakan dan pemutusan. Berdasarkan hasil penelitian, dalam film *La Vie d'Adèle* ini, tokoh utama Adèle dan pasangan lesbiannya melewati kelima tahap tersebut.

4.1 Atraksi Interpersonal

Dalam film *La Vie d'Adèle*, tokoh utama Adèle mengalami kebingungan akan orientasi seksualnya. Di awal cerita, Adèle memiliki ketertarikan kepada lawan jenisnya. Ia jatuh cinta kepada seniornya yang bernama Thomas, hingga pada akhirnya mereka berpacaran. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa potongan adegan dan dialog berikut.



Gambar 4.1 Thomas mencium Adèle ketika sedang menonton di bioskop saat kencan pertama

Potongan adegan tersebut menggambarkan bahwa Adèle dan Thomas sedang menonton di bioskop pada saat kencan pertama dan Thomas mencium Adèle. Hal ini menjadi awal dari hubungan mereka. Kemudian Thomas menyatakan perasaannya kepada Adèle. Hal tersebut digambarkan pada potongan adegan dan dialog berikut.



Gambar 4.2 *Thomas mengutarakan perasaannya terhadap Adèle dan kemudian Adèle mencium Thomas setelah Thomas mengutarakan perasaannya*

Percakapan 1 (*La Vie d'Adèle*, 00:21:08)

Thomas : *Adèle? T'as deux secondes?*
Je crois que tu m'évites.
Je sais pas, peut-être y a
Tu m'as mal compris ou j'ai voulu aller trop vite.
En vrai, je t'aime bien.

Thomas : Adèle? Punya waktu?
 Aku merasa kamu menghindariku.
 Entahlah, mungkin
 Kamu salah paham atau aku terlalu buru – buru.
 Sebenarnya aku sangat menyukaimu.

Potongan adegan dan dialog tersebut mendeskripsikan bahwa Adèle memberikan tanggapan positif dengan mencium Thomas. Akhirnya mereka pun menjalin hubungan. Hal itu membuktikan bahwa Adèle memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis atau yang kita kenal dengan heteroseksual.

Suatu hari ketika Adèle akan berkencan dengan Thomas, Adèle melihat seorang wanita yang berpenampilan maskulin dengan rambut yang berwarna biru terang sedang berdiri di seberangnya bersama seorang wanita yang berpenampilan sama namun dengan rambut berwarna cokelat. Wanita itu seketika menarik perhatian Adèle. Ia tidak berhenti memandangi wanita itu sampai ketika mereka berpapasan, wanita itu membalas tatapan Adèle hingga membuatnya bingung dan terpana seperti yang ditunjukkan potongan adegan berikut.



Gambar 4.3 Adèle terpana saat berpapasan dengan Emma

Potongan – potongan adegan tersebut menggambarkan ketika Adèle melihat Emma untuk pertama kalinya. Kejadian itu seolah mengganggu pikiran Adèle. Setelah kejadian itu, Adèle selalu terbayang wajah wanita itu dan selalu memikirkannya, hingga pada suatu malam Adèle bermimpi sedang melakukan hubungan seks dengan wanita berambut biru itu. Mimpi tersebut membuat Adèle bingung dengan apa yang terjadi pada dirinya dan mulai mempertanyakan perasaannya terhadap Thomas. Kebingungan ini membuat Adèle menghindari Thomas. Adèle berusaha mempertahankan hubungannya dengan Thomas. Sampai pada puncaknya Adèle melakukan hubungan seks dengan Thomas, namun Adèle terlihat tertekan dan tidak menikmati hubungannya dengan Thomas seperti yang terlihat pada potongan adegan berikut.



Gambar 4.4 Adèle terlihat sedih dan tertekan ketika berhubungan seks dengan Thomas

Potongan adegan tersebut membuktikan bahwa Adèle terlihat tidak menikmati saat sedang berhubungan seks dengan Thomas. Setelah kejadian itu, Adèle menyadari bahwa ada kejanggalan dalam dirinya yang tidak ia mengerti. Adele mengalami kebingungan terhadap perasaan dan perilakunya tersebut, hingga membuatnya merasa kacau dan tidak kuat lagi dan akhirnya memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Thomas. Setelah perpisahannya dengan Thomas, Adèle menjalani kehidupannya seperti biasa dan tetap pada kebingungannya.

Pada paragraf – paragraf berikutnya, penulis akan menjelaskan bagaimana atraksi interpersonal dan komunikasi interpersonal antara Adèle dan Emma, setelah Adèle berpisah dari Thomas.

Komunikasi interpersonal didahului oleh atraksi interpersonal. Atraksi interpersonal adalah ketertarikan yang terjadi antara peserta komunikasi interpersonal. Semakin tertarik kita pada seseorang, maka semakin besar kecenderungan kita berkomunikasi dengan orang tersebut. Kesukaan terhadap orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang inilah yang disebut atraksi interpersonal (Riswandi, 2013, hal. 65). Sementara itu, Rakhmat mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi atraksi interpersonal, yaitu faktor personal dan faktor situasional (1986, hal 139 – 145). Faktor personal yang mempengaruhi atraksi interpersonal adalah kesamaan karakteristik personal, tekanan emosional atau stress, isolasi sosial dan harga diri yang rendah. Sementara itu, faktor situasional yang mempengaruhi atraksi interpersonal adalah daya tarik fisik, ganjaran, *familiarity*, kedekatan atau *proximity* dan kemampuan atau *competence*.

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap film *La Vie d'Adèle*, dari kedua faktor tersebut, faktor situasional cenderung lebih dominan karena empat dari lima faktor situasional yaitu daya tarik fisik, ganjaran, kedekatan atau *proximity* dan kemampuan atau *competence* mempengaruhi atraksi interpersonal antara Adèle dan pasangan lesbiannya, Emma. Sementara itu hanya dua dari empat faktor personal yang mempengaruhi atraksi interpersonal Adèle dan Emma, yaitu tekanan emosional atau stres dan isolasi sosial.

4.1.1 Faktor – Faktor Personal Yang Mempengaruhi Atraksi Interpersonal

Faktor personal berkaitan dengan sejumlah hal, kejadian atau peristiwa secara intrinsik atau melekat pada pribadi tertentu (Santoso, 2010, hal. 695). Dengan kata lain faktor personal berasal dari dalam diri pribadi tersebut. Sebelumnya sudah dijelaskan pada bab II, bahwa terdapat empat faktor personal yang mempengaruhi atraksi interpersonal, yaitu kesamaan karakteristik personal, tekanan emosional atau stres, isolasi sosial, dan harga diri yang rendah.

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap film *La Vie d'Adèle*, penulis menemukan dua dari empat faktor personal mempengaruhi atraksi interpersonal yang terjadi antara Adèle dan Emma, yaitu tekanan emosional atau stres dan isolasi sosial. Berikut adalah deskripsi dari kedua faktor personal yang mempengaruhi atraksi interpersonal yang terjadi antara Adèle dan Emma.

1. Tekanan emosional atau stres

Stres merupakan suatu keadaan tertekan, baik secara fisik maupun psikologis (Chaplin, 1997, hal. 488). Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap film *La Vie d'Adèle*, penulis menemukan bahwa tekanan emosional atau stres mempengaruhi atraksi interpersonal yang terjadi pada Adèle. Adèle mengalami stres karena ia bingung dengan apa yang sedang terjadi dengan dirinya. Saat bersama dengan Thomas, ia merasakan ada sesuatu yang mengganggu pikirannya.

Sementara itu, pada suatu hari salah seorang teman perempuan Adèle di sekolah yang bernama Beatrice, menghampiri ketika Adèle sedang duduk sendiri. Mereka berbincang sambil merokok dan Beatrice terus memuji Adèle hingga ia tersipu. Tiba – tiba Beatrice menciumnya, Adèle pun kaget namun ia menikmati ciuman itu, bahkan kejadian itu mampu mengobati perasaan Adèle yang sedang sedih karena perpisahannya dengan Thomas. Setelah kejadian itu, Adèle berpikir bahwa Beatrice menyukainya dan menginginkan Adèle menjadi kekasihnya. Keesokan harinya ketika Beatrice sedang berada di kamar mandi, Adèle pun masuk kemudian menciumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari potongan adegan dan dialog berikut.



Gambar 4.5 Adèle mencium Beatrice

Percakapan 2 (*La Vie d'Adèle*, 00:37:40)

Beatrice : *Excuse-moi, je pensais pas que
 Je pensais pas que tu t'emballerais.
 Ce qui c'est passé hier, c'était juste
 c'était une envie sur le moment, mais je
 je pensais pas que tu t'imaginerai autre chose.
 Tu comprends?
 Mais ça change rien entre nous et puis je le dirai pas.
 Excuse-moi. À tout à l'heure.*

Beatrice : Maaf, aku tidak mengira
 Aku tidak mengira kamu menganggapnya serius.
 Yang terjadi kemarin hanya
 itu terjadi begitu saja.
 Aku tidak mengira kamu menyukainya.
 Pahami?
 Tapi tidak ada yang berubah diantara kita.
 Aku tidak akan memberi tahu siapa pun.
 Maaf, sampai nanti

Potongan adegan dan dialog tersebut adalah ketika Adèle mencium Beatrice. Hal tersebut membuktikan bahwa Adèle mengira Beatrice menyukainya. Namun, dengan perlahan Beatrice melepaskan ciuman Adèle dan menjelaskan bahwa apa yang dilakukannya tidak serius. Pernyataan Beatrice tersebut membuat Adèle sedih dan terpukul.

Deskripsi tersebut juga membuktikan bahwa Adèle mengalami tekanan emosional atau stres karena beberapa hal yang terjadi pada dirinya, yaitu saat Adèle menjalin hubungan dengan Thomas dan merasakan ada yang mengganggu pikirannya hingga memutuskan hubungannya dengan Thomas serta mengira bahwa Beatrice menyukainya dan menginginkannya menjadi kekasih Beatrice. Rakhmat (1986, hal. 140) mengatakan bahwa “bila seseorang berada dalam keadaan yang mencemaskannya atau harus memikul tekanan emosional, ia akan menginginkan kehadiran orang lain”. Dengan demikian, jika seseorang berada dalam tekanan emosional atau stres, ia akan cenderung membutuhkan kehadiran seseorang untuk menemaninya. Hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap pertemuan Adèle dan Emma selanjutnya.

2. Isolasi sosial

Isolasi merupakan kondisi diasingkan dan penghindaran secara kebiasaan kontak – kontak sosial (Chaplin, 1997, hal. 262). Berdasarkan hasil penelitian terhadap film *La Vie d'Adèle*, penulis menemukan bahwa isolasi sosial terjadi pada Adèle. Teman – teman Adèle di sekolah menyudutkan Adèle karena ia pergi ke klub para gay dan lesbian bersama Valentin, namun ia

mengelaknya. Dugaan teman – teman Adèle tersebut diperkuat dengan kedatangan Emma di sekolah dan Adèle pergi bersamanya. Hal tersebut dapat dilihat dari potongan adegan berikut.



Gambar 4.6 Adèle melihat Emma di depan sekolah dan mereka pergi berdua

Potongan adegan tersebut menggambarkan ketika Emma berada di depan sekolah Adèle dan kemudian pergi bersamanya. Hal ini memperkuat dugaan teman – teman Adèle dan menyimpulkan bahwa wanita berambut biru yang pergi bersama Adèle adalah seorang lesbian. Namun demikian Adèle tetap mengelak dan meningkari bahwa wanita berambut biru tersebut adalah seorang lesbian. Hal tersebut dilihat dari percakapan berikut.

Percakapan 3 (*La Vie d'Adèle*, 01:02:31-01:02:51)

Amèlie : C'est qui la fille ?
 Leteitia : Avec les cheveux bleus ?
 Amèlie : Petit peu gouinasse.

*Adèle : N'importe quoi.
 Ses cheveux bleus, ne font pas d'elle une gouine.*
Amèlie : Ça se voit qu'elle lèche des chattes. Tu l'as rencontrée où ?
Adèle : Dans un café.
Amèlie : Dans un café ? Pas plutôt dans un bar gay avec Valentin ?
Il nous a dit que t'étais partie avec lui. Pourquoi tu y traînes ?
Adèle : Je vais pas là-bas.

Amèlie : Siapa gadis itu?
Laetitia : Yang rambutnya biru.
Amèlie : Sedikit lesbi.
Adèle : Terserah. Rambut biru bukan berarti lesbi.
Amèlie : Sudah jelas dia suka vagina. Di mana kalian bertemu?
Adèle : Di kafe.
Amèlie : Di kafe? Bukan mampir di klub gay, dengan Valentin?
Dia bilang kau keluar dengannya. Kenapa ke sana?
Adèle : Aku tidak ke sana.

Dialog tersebut membuktikan bahwa Adèle mengelak bahwa ia pergi ke klub para gay dan lesbian serta mengingkari bahwa wanita berambut biru itu seorang lesbian. Teman – teman Adèle terus menyudutkan Adèle hingga membuat siswa lainnya ikut berkerumun dan terjadilah pertengkaran antara Adèle dengan teman – temannya. Kejadian tersebut membuat Adèle jauh dari teman – temannya. Dengan kata lain Adèle terisolasi dari teman – temannya di sekolahnya.

Hal tersebut turut berpengaruh terhadap pertemuan Adèle dengan Emma. Sesuai dengan pendapat Rakhmat (1986, hal. 142) bahwa seseorang yang terisolasi cenderung membutuhkan orang lain untuk mendatangkan kebahagiaan. Adèle yang telah merasa jauh dari teman – temannya di sekolah merasa memiliki hidup baru yang lebih berwarna setelah kehadiran Emma.

4.1.2 Faktor – Faktor Situasional Yang Mempengaruhi Atraksi Interpersonal

Situasionalisme menurut Chaplin (1997, hal. 464) merupakan segi pandangan yang melihat situasi atau kondisi lingkungan sebagai hal yang penting selaku penentu tingkah laku. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa faktor situasional merupakan faktor yang timbul dari luar pribadi seseorang. Sebelumnya sudah dijelaskan pada bab II, bahwa terdapat lima faktor situasional yang mempengaruhi atraksi interpersonal, meliputi daya tarik fisik, ganjaran, *familiarity*, kedekatan atau *proximity* dan kemampuan atau *competence*.

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap film *La Vie d'Adèle*, penulis menemukan empat dari lima faktor situasional mempengaruhi atraksi interpersonal antara Adèle dan Emma, yaitu daya tarik fisik, ganjaran, kedekatan atau *proximity* dan kemampuan atau *competence*. Berikut adalah deskripsi dari keempat faktor situasional tersebut.

1. Daya tarik fisik

Daya tarik fisik seseorang merupakan penyebab utama atraksi interpersonal. Ketertarikan seseorang dalam hal yang baru ditemuinya merupakan salah satu contoh dari daya tarik fisik. Seperti yang digambarkan dalam film *La Vie d'Adèle*, penulis menemukan bahwa tokoh Emma memiliki daya tarik tersendiri dengan rambut

birunya. Ketika Adèle melihat Emma untuk pertama kalinya, ia terpana. Hal tersebut digambarkan dalam potongan adegan berikut.



Gambar 4.7 Adèle terpana melihat Emma

Potongan adegan tersebut menggambarkan Adèle yang terpana ketika pertama kali melihat Emma. Emma juga membalas tatapan Adèle saat mereka berpapasan. Hal ini membuktikan bahwa penampilan fisik Emma memiliki daya tarik fisik tersendiri terhadap Adèle.

2. Ganjaran

Pada umumnya seseorang akan menyukai orang yang memberikan ganjaran pada dirinya. Menurut Rakhmat (1986, hal. 144) ganjaran dapat berupa pujian, hadiah, bantuan atau dorongan moral. Berdasarkan penelitian terhadap film *La Vie d'Adèle*, penulis menemukan dua ganjaran berupa pujian yang diberikan Emma kepada Adèle. Yang pertama pada saat Adèle dan Emma bertemu di klub lesbian. Saat mereka berkenalan, Emma memuji nama Adèle. Hal tersebut dapat dilihat dari potongan adegan dan dialog berikut.

Percakapan 4 (*La Vie d'Adèle*, 00:48:14 – 00:48:20)

Emma : Tu t'appelles comment ?

Adèle : Adèle

Emma : Adèle, c'est beau Adèle

Emma : Siapa nama kamu ?

Adèle : Adèle

Emma : Adèle, nama yang cantik Adèle.



Gambar 4.8 Adèle tersenyum saat Emma memuji namanya yang cantik

Potongan adegan dan dialog tersebut menggambarkan situasi saat Adèle dan Emma bertemu dan berkenalan di klub para lesbian. Pada saat berkenalan, Emma memuji nama Adèle yang cantik dan Adèle pun tersenyum malu akan pujian itu.

Yang kedua ketika Emma melukis Adèle dan Adèle membenahi rambutnya, kemudian Emma memuji rambutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari potongan adegan dan dialog berikut.



Gambar 4.9 Adèle membenahi rambutnya saat sedang dilukis oleh Emma

Percakapan 5 (*La Vie d'Adèle*, 00:57:03 – 00:57:05)

Adèle : *Ça va mes cheveux ?*

Emma : *C'est joli, laisse comme ça.*

Adèle : Rambutku tidak berantakan ?

Emma : Sudah cantik, biarkan seperti itu.

Potongan adegan dan dialog tersebut menggambarkan situasi saat Adèle dan Emma sedang berada di taman, dan Emma sedang dilukis Adèle. Saat sedang dilukis, Adèle membenahi rambutnya. Namun Emma melarangnya dan memuji rambut Adèle sudah cantik.

Kedua hal tersebut membuktikan bahwa ganjaran yang berupa pujian yang diterima Adèle dari Emma mempengaruhi atraksi interpersonal yang terjadi antara Adèle dan Emma.

3. Kedekatan atau *proximity*

Rakhmat (1986, hal. 144) mengatakan bahwa karena berdekatan, orang akan saling menyukai. Berdasarkan hasil penelitian terhadap film *La Vie d'Adèle*, penulis menemukan kedekatan – kedekatan yang terjalin antara Adèle dan Emma. Setelah pertemuannya di klub lesbian, Adèle dan Emma semakin hari semakin dekat. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa potongan adegan berikut.



Gambar 4.10 Emma mengajak Adèle mengunjungi museum seni rupa



Gambar 4.11 Emma mengajak Adèle ke festival LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender)



Gambar 4.12 Emma mengajak Adèle makan malam bersama keluarganya

Potongan adegan yang pertama menggambarkan ketika Emma mengajak Adèle pergi ke museum seni rupa. Potongan adegan yang ke dua menggambarkan ketika Adèle dan Emma pergi ke festival LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender). Dan potongan adegan yang ke tiga menggambarkan ketika Emma mengajak Adèle menemui keluarganya. Ketiga potongan adegan tersebut membuktikan bahwa Emma ingin membawa Adèle masuk ke kehidupan dan ingin mengenal Adèle lebih jauh serta membuktikan bahwa kedekatan atau *proximity* yang terjadi antara Adèle dan Emma mempengaruhi atraksi interpersonal di antara mereka.

4. Kemampuan atau *competence*

Kemampuan atau *competence* menjadi salah satu yang mempengaruhi atraksi interpersonal. *Competence* menurut Reber dan Reber (2010, hal. 181) adalah mampu mengerjakan sesuatu atau mencapai sesuatu. Dalam film *La Vie d'Adèle*, tokoh Emma memiliki kemampuan melukis dan ia adalah seorang pelukis. Hal inilah yang menjadi kelebihan Emma dan menyebabkannya disukai banyak orang, termasuk Adèle. Hal ini dapat dibuktikan dalam potongan adegan dan dialog berikut.

Percakapan 6 (*La Vie d'Adèle*, 00:48:45 – 00:49:02)

<i>Adèle</i>	: <i>Tu fais quoi ?</i>
<i>Emma</i>	: <i>À ton avis ?</i>
<i>Adèle</i>	: <i>T'es coiffeuse.</i>
<i>Emma</i>	: <i>Je suis en 4ème année aux Beaux-Arts.</i>
<i>Adèle</i>	: <i>Les Beaux-Arts ?</i>
<i>Emma</i>	: <i>Oui.</i>
<i>Adèle</i>	: <i>Pekerjaanmu apa ?</i>
<i>Emma</i>	: <i>Menurutmu ?</i>
<i>Adèle</i>	: <i>Penata rambut.</i>
<i>Emma</i>	: <i>Aku kuliah tahun ke empat di seni rupa</i>
<i>Adèle</i>	: <i>Seni rupa ?</i>
<i>Emma</i>	: <i>Ya.</i>



Gambar 4.13 Emma sedang melukis Adèle

Potongan adegan dan dialog tersebut membuktikan bahwa Emma merupakan mahasiswa Jurusan Seni Rupa yang memiliki kemampuan melukis dan ia adalah seorang pelukis. Seseorang akan cenderung menyukai orang – orang yang memiliki kemampuan lebih tinggi atau lebih berhasil dalam kehidupannya (Rakhmat, 1986, hal 145). Hal ini membuktikan bahwa Emma sebuah kemampuan atau *competence* yang mempengaruhi atraksi interpersonalnya dengan Adèle.

Berdasarkan pemaparan faktor – faktor yang mempengaruhi atraksi interpersonal Adèle dan Emma dalam film *Ls Vie d'Adèle*, penulis menyimpulkan bahwa faktor situasional lebih dominan dibandingkan dengan faktor personal. Hal ini berdasarkan bahwa dari empat faktor personal yang mempengaruhi atraksi interpersonal, hanya dua yang penulis temukan di dalam

film ini. Sementara itu, dari lima faktor situasional yang mempengaruhi atraksi interpersonal, empat diantaranya terbukti mempengaruhi atraksi interpersonal pada pasangan lesbian tersebut.

4.2 Tahap – Tahap dalam Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal terbina melalui tahap – tahap pengembangan. Ada lima tahapan dalam komunikasi interpersonal menurut Devito (dikutip dari Riswandi, 2013, hal.67), yaitu kontak, keterlibatan, keakraban, perusakan dan pemutusan. Setelah penulis melakukan penelitian terhadap film *La Vie d'Adèle*, penulis menemukan bahwa Adèle dan Emma melewati kelima tahap tersebut. Temuan dan deskripsinya akan dijelaskan berikut ini.

1. Kontak

Tahap pertama yang terjadi adalah kontak. Pada tahap ini, alat indera sangat diperlukan. Menurut Riswandi (2013, hal. 67), ada beberapa macam persepsi alat indera seperti melihat, mendengar, merasa, mencium dan sebagainya, karena pada tahap ini dimensi fisik paling terbuka untuk diamati. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pasangan lesbian Adèle dan Emma dalam film *La Vie d'Adèle*, peneliti menemukan tahap kontak yang terjadi antara Adèle dengan Emma. Kontak yang terjadi

di antara Adèle dan Emma adalah kontak mata. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada beberapa potongan adegan berikut.



Gambar 4.14 Kontak mata pertama kali antara Adèle dengan Emma



Gambar 4.15 Adèle dan Emma saling bertatapan dari kejauhan

Potongan adegan tersebut menggambarkan saat terjadinya kontak mata antara Adèle dan Emma. Penulis menemukan dua potongan adegan dalam film *La Vie d'Adèle* yang menunjukkan kotak mata tersebut. Potongan adegan yang pertama yaitu ketika Adèle pertama kali melihat Emma di jalan dan Emma membalas tatapan Adèle. Sementara itu, potongan adegan yang kedua ketika Adèle dan Emma bertatapan dari kejauhan di dalam klub para lesbian. Hal itu membuktikan bahwa Adèle dan Emma melewati tahap komunikasi interpersonal yang pertama yaitu kontak.

2. Keterlibatan

Tahap ke dua yaitu keterlibatan. Riswandi (2013, hal. 67) mengatakan bahwa tahap ini merupakan tahap pengenalan lebih jauh setelah kontak terjadi, mengikatkan diri seseorang untuk mengenal orang lain dan mengungkapkan diri, ketika seseorang ingin mengikat dirinya untuk mengenal orang lain dan juga mengungkapkan dirinya. Setelah melakukan penelitian terhadap film *La Vie d'Adèle*, penulis menemukan pasangan Adèle dan Emma memasuki tahap keterlibatan ini. Setelah dua kali mengalami kontak secara langsung, Adèle dan Emma terlibat obrolan yang menyenangkan, walaupun hanya sebatas perkenalan di klub. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh beberapa potongan adegan dan dialog berikut.



Gambar 4.16 Adèle dan Emma terlibat obrolan di klub

Percakapan 7 (*La Vie d'Adèle*, 00:48:15 – 00:48:32)

- Emma* : Tu t'appelles comment ?
Adèle : Adèle.
Emma : Adèle, c'est beau Adèle, ça. Attends, Adèle, ça veut dire un truc en arabe, non ? Soleil ?Espoir ?Amour ?
Adèle : Non, justice
- Emma* : Siapa nama kamu ?
Adèle : Adèle.
Emma : Adèle, nama yang cantik Adèle, Adèle berarti sesuatu di Bahasa Arab. Aku rasa artinya matahari ? harapan ? cinta?
Adèle : Bukan, keadilan.

Percakapan 8 (*La Vie d'Adèle*, 00: – 00:48:32)

Adèle : *Et toi, tu t'appelles comment ?*
Emma : *Je m'appelle Emma.*
Adèle : *Tu fais quoi ?*
Emma : *À ton avis ?*
Adèle : *T'es coiffeuse.*
Emma : *Je suis en 4ème année aux Beaux-Arts.*
Adèle : *Les Beaux-Arts ?*
Emma : *Oui.*

Adèle : Dan kamu, siapa nama kamu ?
Emma : Namaku Emma
Adèle : Pekerjaanmu apa ?
Emma : Menurutmu ?
Adèle : Penata rambut.
Emma : Aku kuliah tahun ke empat di seni rupa
Adèle : Seni rupa ?
Emma : Ya.

Beberapa potongan adegan dan dialog tersebut menggambarkan bahwa saat di klub Adèle dan Emma terlibat dalam suatu obrolan, walaupun obrolan tersebut hanya sebatas perkenalan. Hal tersebut membuktikan bahwa Adèle dan Emma telah memasuki tahap keterlibatan, karena keduanya terlibat dalam obrolan saat sedang di klub.

3. Keakraban

Tahap yang ke tiga adalah keakraban. Tahap ini merupakan tahap pengikatan suatu hubungan (Riswandi, 1987, hal, 67). Setelah melakukan penelitian terhadap film *La Vie d'Adèle*, penulis menemukan bahwa pasangan Adèle dan Emma memasuki tahap keakraban ini. Dalam film ini,

Adèle dan Emma menjalin hubungan sebagai sepasang kekasih. Hal tersebut dapat dilihat dari potongan adegan dan dialog berikut.



Gambar 4.17 Emma memperkenalkan Adèle sebagai kekasihnya

Emma : Merci d'être là. Merci d'être venus à l'heure. Et puis, je voudrais remercier, ce soir, ma muse, celle qui, aujourd'hui me rend heureuse, Adèle.

Emma : Terima kasih sudah datang. Terima kasih sudah datang tepat waktu. Terutama, aku ingin berterima kasih kepada lamunanku, sumber inspirasiku, yang membuatku bahagia hari ini, Adèle.



Gambar 4.18 Adèle dan Emma hidup bersama

Potongan adegan dan dialog yang pertama menggambarkan bahwa Emma memperkenalkan Adèle sebagai kekasihnya kepada teman – temannya pada malam perayaan kesuksesan pameran lukisannya. Sementara itu, potongan adegan yang ke dua menggambarkan bahwa Emma dan Adèle sudah hidup bersama di suatu rumah. Hal tersebut membuktikan bahwa pasangan Adèle dan Emma telah memasuki tahap yang ke tiga pada komunikasi interpersonal yaitu keakraban.

4. Perusakan

Tahap yang ke empat adalah tahap perusakan. Riswandi (2013, hal. 67) mengatakan bahwa tahap ini merupakan penurunan hubungan, ketika ikatan di antara kedua pihak melemah. Pada tahap perusakan ini, salah satu pihak mulai merasa bahwa hubungan ini mungkin sudah tidak penting sebelumnya. Hubungan melemah dan semakin jauh. Semakin sedikit waktu untuk bersama dan bila keduanya bertemu akan saling berdiam diri. Tidak banyak lagi waktu untuk mengungkapkan diri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap film *La Vie d'Adèle*, penulis menemukan bahwa pasangan Adèle dan Emma telah memasuki tahap ini. Hal ini terjadi ketika Emma sibuk dengan tugas besarnya hingga sering meninggalkan dan mengacuhkan Adèle. Pada suatu malam saat Adèle pulang dari bekerja, Adèle menerima pesan dari Emma. Hal ini dapat dilihat dari pesan yang ditinggalkan Emma berikut.

*Emma : “Ma chérie, c'est moi. Je suis encore avec Lise.
On finit cette maquette. C'est un gros boulot
et faut que ce soit super, donc... M'attends pas,
je vais finir tard. Appelle-moi si tu veux”*

*Emma : “Sayang, ini aku. Aku masih bersama Lise,
Mengerjakan desain yang aku sebutkan.
Tugas besar dan harus sempurna. Jangan
menunggu, aku pulang larut. Telepon kalau kau mau”*

Pesan dari Emma tersebut membuat Adèle tidak ingin berdiam diri di rumah seorang diri. Ia langsung pergi ke bar menemui rekan kerjanya yang bernama Antoine dan rekan kerjanya yang lain. Antoine sudah beberapa kali mengajak Adèle keluar, namun ada saja alasan Adèle untuk menolaknya. Di bar tersebut Adèle dan Antoine berdansa dengan perasaan bahagia. Hal tersebut dideskripsikan dalam potongan adegan berikut.



Gambar 4.19 Adèle dan Antoine berdansa di bar



Gambar 4.20 Adèle dan Antoine berciuman di bar

Dua potongan adegan berikut menggambarkan bahwa Adèle menemui Antoine di bar, kemudian mereka berdansa. Selain itu, Adèle dan Antoine juga berciuman. Hal tersebut membuktikan bahwa hubungan diantara Adèle dan Emma mengalami penurunan.

Tidak sampai di situ saja, keesokan harinya Antoine mengantar Adèle pulang. Emma yang melihat kejadian itu, langsung bertanya kepada Adèle. Awalnya Adèle tidak mengakui bahwa ia telah berselingkuh dengan Antoine, hingga Emma marah besar. Hal tersebut dapat dilihat pada potongan dialog dan adegan berikut.



Gambar 4.21 Adèle dan Antoine berciuman di dalam mobil



Gambar 4.22 Emma menginterogasi Adèle dengan wajah marah

Percakapan 9 (*La Vie d'Adèle*, 02:15:17 – 02:15:39)

Emma : Qui ça ?
Adèle : Une collègue.
Emma : Une collègue?
Adèle : Ouais.
Emma : Elle t'a pas déposée devant ?
Adèle : Je voulais pas dire que je sortais avec une fille
Emma : Ah bon ?

Emma : Siapa dia ?
 Adèle : Seorang wanita rekan kerja
 Emma : Seorang wanita rekan kerja?
 Adèle : Ya.
 Emma : Mengapa dia hanya mengantarmu sampai depan ?
 Adèle : Aku tidak mau bilang aku tinggal dengan seorang wanita
 Emma : Sungguh?

Potongan dialog tersebut menunjukkan bahwa Adèle berbohong kepada Emma, bahwa ia tidak diantar sampai rumah bukan karena ia tidak ingin rekan kerjanya tahu bawa ia tinggal bersama seorang wanita, melainkan ia tidak ingin Emma tahu bahwa ia diantar oleh seorang pria. Di sisi lain Emma tahu bahwa yang mengantar Adèle pulang bukan hanya sebatas rekan kerjanya, tetapi selingkuhannya.

Percakapan 10 (*La Vie d'Adèle*, 02:15:54 – 02:16:14)

Emma : Ce qui ce mec ?
Adèle : Qui ?
Emma : Le mec qui t'a raccompagnée.
Adèle : C'est un collègue.
Emma : Tu me prends pour une conne ?
Adèle : Non.
Emma : Tu crois que je vous ai pas vus ?
Adèle : C'est un collègue.
Emma : Je l'ai vu, Adèle.

Emma : Siapa pria itu ?
 Adèle : Siapa ?
 Emma : Pria yang mengantarmu.
 Adèle : Hanya rekan kerja.

Emma : Kamu pikir aku bodoh ?
 Adèle : Tidak.
 Emma : Kamu kira aku tidak melihatnya ?
 Adèle : Rekan kerja.
 Emma : Aku melihatnya, Adèle.

Potongan dialog tersebut membuktikan bahwa Emma mengetahui bahwa yang mengantar Adèle adalah seorang pria. Emma semakin marah karena Adèle terbukti berbohong dan pengakuan Adèle bahwa ia telah beberapa kali tidur dengan pria tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dalam potongan dialog berikut.

Percakapan 11 (*La Vie d'Adèle*, 02:17:36 – 02:18:07)

Emma : Combien de fois t'as couché avec lui ?
Adèle : J'ai couché 2 ou 3 fois avec lui.
Emma : 2 ou 3 fois ?
Adèle : Je te l'ai pas dit parce que je sais pas. J'arrive tellement pas à l'expliquer. C'était con. Je me sentais toute seule.
Emma : T'es amoureuse de lui ?
Adèle : Bien sûr que non. Je sais pas, je me sentais seule. Mais j'ai jamais voulu te faire de mal. Je suis désolé.

Emma : Sudah berapa kali kamu tidur dengannya?
 Adèle : Aku tidur 2 atau 3 kali dengannya, aku tak ingat.
 Emma : 2 atau 3 kali?
 Adèle : Aku tak memberitahumu. Karena, entahlah
 Aku tak bisa menjelaskannya.
 Aku tahu itu bodoh. Aku merasa kesepian.
 Emma : Kamu jatuh cinta kepadanya?
 Adèle : Tentu tidak! Aku hanya merasa kesepian.
 Aku tidak berniat menyakitimu. Maafkan aku.

Beberapa dialog dan potongan adegan tersebut membuktikan bahwa hubungan Adèle dengan Emma telah memasuki tahap perusakan, karena hubungan diantara keduanya mulai melemah dan tidak ada lagi yang dapat Adèle lakukan untuk meredakan amarah Emma.

5. Pemutusan

Tahap kelima yang merupakan tahap terakhir dari komunikasi interpersonal. Menurut Riswandi (2013, hal 68), pada tahap ini terjadi pemutusan ikatan antara kedua pihak. Jika bentuk ikatan itu adalah perkawinan, maka bentuk pemutusannya adalah perceraian. Demikian pula jika bentuk ikatan itu adalah pacaran, maka bentuk pemutusannya adalah putus.

Di dalam film *La Vie d'Adèle*, penulis menemukan bahwa pasangan Adèle dan Emma telah memasuki tahap akhir ini, yaitu tahap pemutusan. Emma yang sangat marah memutuskan hubungannya dengan Adèle dan mengusirnya dari rumah. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam potongan dialog dan beberapa potongan adegan berikut.

Percakapan 12 (*La Vie d'Adèle*, 02:18:35 – 02:19:17)

Emma : Adèle, Arrête! Tu m'as fait du mal. Ça y est, c'est fait.
Adèle : Désolée. T'es qu'une traînée. Je sais pas comment te demander pardon.
Emma : Y a pas de pardon ! Je veux plus te voir, plus voir ta tête! Prends tes affaires et casse-toi ! Sors de ma vie !

Emma : Hentikan, Adèle. Kau melukaiku. Kita putus.
Adèle : Aku tak tahu bagaimana minta ampunanmu.
Emma : Tak akan ada! Aku tak mau melihat wajahmu lagi! Kemasi barangmu dan pergilah! Pergi dari hidupku!



Gambar 4.23 Emma memarahi Adèle



Gambar 4.24 Emma mengeluarkan semua pakaian Adèle dari lemari

Potongan adegan 4.23 menggambarkan saat Emma memarahi hingga membentak Adèle, sedangkan potongan dialog menggambarkan ketika Emma mengatakan bahwa ia ingin hubungannya dengan Adèle berakhir. Hal tersebut membuktikan bahwa pasangan Adèle dan Emma telah mencapai tahap akhir dari komunikasi interpersonal, yaitu tahap pemutusan.

Dari kelima tahap pengembangan komunikasi interpersonal yang telah dipaparkan, tahap keakraban merupakan tahap yang paling penting, karena tahap keakraban merupakan tahap pengikatan suatu hubungan (Riswandi, 2013, hal. 67). Tahap keakraban merupakan tahap penentu apakah suatu hubungan dapat dilanjutkan atau tidak, atau dengan kata lain tahap ini menjadi tahap penentu suatu hubungan dapat berlanjut ke tahap berikutnya atau hanya berhenti di tahap keterlibatan saja.